

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus

a. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Karangmalang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kudus yang terletak di tengah-tengah bagian utara dari wilayah Kecamatan Gebog. Jarak Desa Karangmalang dengan pusat pemerintahan Kecamatan adalah 4 km, jarak dengan pusat pemerintahan Kota adalah 8 km, jarak dengan ibukota Kabupaten adalah 8 km, jarak dengan Ibukota Provinsi adalah 70 km. luas wilayah Desa Karangmalang kurang lebih 262,303 ha. Batas Wilayah Desa Karangmalang yaitu:

- Sebelah Utara : Desa Besito
- Sebelah Selatan : Desa Klumpit, Gribig, Peganjaran
- Sebelah Barat : Desa Peganjaran, Besito
- Sebelah Timur : Desa Klumpit, Padurenans

Desa Karangmalang terbagi menjadi delapan dukuh yaitu Dukuh Sambeng, Kemasari, Sudimoro, Kenayan, Magersari, Karangmalang, Menyatos, Ngledek, serta terbagi menjadi 9 RW dan 38 RT.¹

b. Keadaan Demografis Desa Karangmalang

Meskipun lokasi desa jauh dari perkotaan, lembaga pendidikan masih berkembang baik disana. Terdapat satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Sekolah Madrasah Sanawiyah (MTS), empat Sekolah Dasar (SD), dua Sekolah Ibtidaiyyah (MI), satu Sekolah Madrasah Aliyyah (MA), satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlah penduduk Desa Karangmalang sebanyak 8.289 jiwa yang dikategorikan sebagai berikut :²

¹ Dokumentasi Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

² Dokumentasi Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.980
2.	Perempuan	4.309
Jumlah		8.289

2) Jumlah penduduk berdasarkan usia :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasar Usia

No	Usia	Jumlah
1.	0 – 5 Tahun	469
2.	6 – 15 Tahun	1.325
3.	16 – 60 Tahun	4.774
4.	60 Tahun ke atas	2.261
Jumlah		8.289

3) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan :

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasar Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat TK dan KB	742
2.	Tamat SD Sederajat	3.598
3.	Tamat SLTP Sederajat	3.284
4.	Tamat SLTA Sederajat	745
5.	Tamat D1	146
6.	Tamat D2	137
7.	Tamat D3	154
8.	Tamat S1	182
9.	Tamat S2	128
10.	Tamat SLB	2
Jumlah		8.289

Dilihat dari tabel di atas, terlihat masyarakat Desa Karangmalang yang mampu menikmati pendidikan hingga perguruan tinggi masih sedikit. Hal ini disebabkan tingkat kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi masih kurang serta masih banyak masyarakat diusia produktif yang tidak melanjutkan pendidikan.

4) Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan :

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasar Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1.160
2.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	1.155
3.	Buruh Harian Lepas	2.775
4.	Pedagang Keliling	876
5.	Pegawai Negeri Sipil	359
6.	Montir	89
7.	Nelayan	2
8.	Peternak	325
9.	TNI	1
10.	POLRI	6
11.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	102
12.	Pengusaha kecil dan menengah	1.435
13.	Jasa pengobatan alternative	3
14.	Dosen swasta	1
Jumlah		8.289

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Desa Karangmalang adalah buruh harian lepas. Selain

itu juga, beberapa penduduk lainnya bekerja sebagai pengusaha kecil dan menengah.

c. Kondisi Sosial Keagamaan

Situasi sosial kemasyarakatan di Desa Karangmlang kecamatan Gebog kabupaten Kudus masih dalam keadaan gotong royong. Persatuan antar individu masih terasa dalam setiap suasana. Di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mayoritas beragama Islam. Masyarakat Desa Karangmalang ada yang memeluk Agama Islam dan Agama Kristen. Hubungan anatar warga saling mendukung, menghormati, dan menghargai satu sama lain. Warga Desa Karangmalang saling gotong royong, jika ada kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih desa, bersih-bersih makam dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti, mengikuti jamiyyah-jamiyyah yang di selenggarakan desa maupun rutin.³

d. Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.⁴

Tabel 4.5

Struktur Kepengurusan PEMDES Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Asri Khah, MM	Kepala Desa
2.	Kacipno	Sekertaris Desa
3.	Suri'ah Nawati	Kaur Keungan
4.	Suparman, Spdi	Kaur Tata Usaha
5.	Ali Mahfudi, Ssy	Staf Kaur Tata Usaha
6.	Moh. Noorkolis	Kaur Administrasi dan Umum
7.	Nur Hamid	Staff Kaur Administrasi dan Umum
8.	Hj. Istiqomah, SH	Kasi Pemerintahan
9.	Akhmad Slamet	Staff Kasi Pemerintahan
10.	H. Abdul Ghofur	Kasi Kesra
11.	Noor Musyafan	Staff Kasi Kesra

³ Dokumentasi Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

⁴ Dokumentasi Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

12.	H. Ali Mas'ud	Kasi Pelayanan
13.	Ulin Nuha hasan	Staff Kasi Pelayanan
14.	Andi Setiawan	Kadus I
15.	Abdul Rochim	Kadus II
16.	Sukandar	Kadus III

2. Profil Umum Sejarah Berdirinya Mushala Rahmatil Lil Alamin

Mushola adalah tempat atau rumah kecil yang digunakan sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat Islam. Mushola hampir sama dengan masjid, namun ada beberapa hal yang membedakan antara masjid dan mushola yaitu mushola tidak dapat dipergunakan untuk shalat Jum'at dan ukuran mushola pun lebih kecil daripada masjid.⁵

Mushola mempunyai beberapa ciri yaitu banyaknya ventilasi udara, kaligrafi, perlengkapan ibadah seperti mukena, sejadah, Al-Qur'an dan lain-lain. Adapun fasilitas ruangan seperti lemari, kursi, pengeras suara, mimbar, jam dan lain-lain. Hal tersebut termasuk fasilitas didalam ruangan, selain fasilitas yang ada didalam ruangan, di mushola juga terdapat fasilitas luar ruangan mushola seperti sapu, kran air, keset, tempat wudhu dan sebagainya.⁶

Mushola *Rahmatil Lil Alamin* merupakan mushola yang dibangun diatas lahan yang di wakafkan, dan dibangun pada tahun 1995. Mushola *Rahmatil Lil Alamin* mempunyai ruang majelis ta'lim dan di lengkapi tempat wudhu yang saat ini sudah dibedakan antara laki-laki dan perempuan karena mengingat banyaknya warga atau masyarakat sekitar yang menggunakan untuk sarana beribadah.

Dari sisi kegiatan keagamaan Mushola *Rahmatil Lil Alamin* cukup intensif melakukan berbagai kegiatan rutin seperti, sholat berjama'ah, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, peringatan hari besar pada bulan ramadhon dan qurban. Kegiatan keagamaan dan pemberdayaan umat di Mushola *Rahmatil Lil Alamin* lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi dengan melibatkan seluruh jama'ah dan potensi yang ada

⁵ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁶ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

sehingga dapat meningkatkan keimanan jama'ah dan pengetahuan serta wawasan tentang agama islam sehingga tercipta *ukhuwah Islamiyah*.⁷

a. Struktur Organisasi Mushala *Rahmatil lil Alamin*

PELINDUNG :

- a. Ketua RW
- b. Ketua Rt

DEWAN PENASEHAT :

- a. KH. Mas'udi
- b. Moh Khamami
- c. Daniel Faisal, SH

Ketua : H. R. Marsoem

Skretaris : A. Mubarid

Bendahara : Eko Winarso, S.Pd. M.M

Sie TARBIYAH / PENDIDIKAN

Kordinator : ust. Nur khamid

Anggota : Jama'ah Musholla

Sie IBADAH & KEAGAMAAN

Kordinator : Ust. Yahya

Anggota : Saliman

Anggota : Turiman

Anggota : Sapari Yunus

Sie KEPEMUDAAN

Kordinator : Nada

Anggota : Heri

Anggota : Jamal

Sie HUBUNGAN MASYARAKAT

Kordinator : Sakim

Anggota : Teguh Sarwono

Sie PELAKSANA UMUM

Kordinator : Daris

Anggota : Asrori

Anggota : M. Hasan

⁷ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2,transkrip.

B. Deskripsi Data

1. Kehidupan Keagamaan Jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*.

Desa Karangmalang merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, dimana desa tersebut merupakan desa yang letaknya berada dipedalaman kota Kudus. Masyarakat desa Karangmalang mayoritas memeluk agama Islam dan sedikit yang beragama selain Islam. Mushola *Rahmatil Lil'alamin* merupakan salah satu mushola yang berada di Desa Karangmalang. Mushola ini sering digunakan masyarakat untuk kegiatan keagamaan yang diikuti oleh warga sekitar baik masyarakat laki-laki dan perempuan. Kegiatan keagamaan tersebut seperti pengajian rutin, semaan Al-Qur'an dan lain-lain. Adapun jamiyyah yang diikuti oleh kaum perempuan yaitu pengajian rutin yang dilaksanakan setiap seminggu sekali dan majlis sema'an Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Selasa sore. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak KH. Mas'udi, mayoritas didesa ini memeluk agama Islam dan Alhamdulillah masih terdapat jama'ah perempuan maupun laki-laki yang rajin berangkat ke majlis ta'lim setiap satu minggu sekali dan majlis sema'an Al-Qur'an setiap hari Selasa sore.⁸

Dari data tersebut, diketahui bahwa masyarakat desa Karangmalang masih sadar akan pentingnya ilmu agama bagi diri masyarakat. Terbukti dengan masih adanya rutinitas pengajian yang dilakukannya disela-sela kesibukan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga. Selain ibu-ibu, adapun kegiatan keagamaan yang diikuti oleh bapak-bapak masyarakat sekitar Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*, antara lain jamiyyah mingguan seperti jamiyyah pengajian kitab yang dilaksanakan setiap hari Senin malam Selasa. Baik laki-laki maupun perempuan, materi yang disampaikan adalah mengenai materi keagamaan pada umumnya seperti materi akidah, akhlak, ibadah keseharian dan lain-lain. Dalam materi tersebut, pembimbing menjelaskan materi yang sesuai dengan keadaan masyarakat sekitar. Missal dalam masyarakat tersebut sedang mempunyai masalah mengenai *Thoharah* (bersuci) yang benar, maka pembimbing akan menjelaskan mengenai masalah tersebut. Kegiatan sehari-

⁸ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

hari masyarakat sekitar Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* sama seperti masyarakat pada umumnya. Masyarakat bekerja pada pagi hari dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar setelah bekerja. Sebagian bapak-bapak banyak yang suka berkumpul di warung kopi untuk sekedar mengobrol pada malam hari. Namun hal yang menjadi nilai positif dari masyarakat desa Karangmalang adalah mampu menempatkan waktu pada tempatnya. Seperti halnya ketika datang waktu shalat dan mengaji, masyarakat bergegas ke Mushola dan meninggalkan kesibukannya.

Sebagian masyarakat desa Karangmalang khususnya yang tinggal di sekitar Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin* masih ada masyarakat yang belum begitu mengerti hukum-hukum agama Islam secara mendalam. Banyak bidang ilmu yang mereka belum mengetahui benar dasarnya tetapi sudah dilakukannya. Terutama dalam bidang ibadah dan tata caranya. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Sarimin, bahwa memang sebagian masyarakat desa Karangmalang yang belum paham tentang ibadah mahdhoh maupun ghoiru mahdhoh, tata cara bersuci dalam beribadah, baik pakaian maupun anggota badan dari hadats kecil maupun hadats besar. Bahkan tidak hanya itu, warga disini juga masih banyak yang suka minum-minuman keras”⁹

Dari penjelasan Bapak Sarimin, selain masalah ilmu keagamaan sebagian masyarakat masih ada yang berani melanggar larangan agama seperti minum-minuman keras. Hal tersebut yang menjadi masalah di desa Karangmalang, sehingga butuh pengawasan dan bimbingan langsung oleh tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk mengurangi masalah tersebut.

Diperkuat dengan informasi dari Bapak KH.Mas’udi mengenai warga masyarakat Desa Karangmalang yang mengatakan bahwa masyarakat masih melakukan penghakiman sendiri dalam suatu kasus pencurian, kebiasaan minum *khamr* dan mabuk-mabukan. Seperti yang telah disampaikan Bapak KH.Mas’udi mengenai masyarakat desa Karangmalang, sedikit menguatkan bahwa masyarakat desa Karangmalang masih banyak masalah terutama bidang akhlak dan ibadah. Meskipun hanya sebagian warga, namun jika

⁹ Sarimin, wawancara oleh penulis, 12 Maret, 2019, wawancara 3,transkrip.

masalah ini dibiarkan akan menjadi masalah yang besar. Disini peran warga sekitar dan tokoh agama menjadi sangat penting dalam upaya pengurangan masalah yang ada di desa Karangmalang.¹⁰

Dalam kehidupan sosialnya, KH. Mas'udi menjelaskan bahwa, hubungan antar warga desa Karangmalang terbilang aman dan tentram. Meskipun masih ada sebagian yang suka berkelahi, namun sebagian besar masyarakat mampu hidup berdampingan. Terbukti dengan adanya sikap saling mendukung, menghormati, menghargai, kesadaran untuk kerjasama, tolong menolong dan lain-lain. Seperti ketika ada salah satu warga yang terkena musibah kematian, maka warga sekitar ikut serta mendoakan dan menghibur warga yang sedang terkena musibah tersebut. Selain itu, terlihat ketika ada pembangunan Masjid. Warga desa ikut membantu secara finansial dengan adanya iuran rutin dari warga untuk kebutuhan pembangunan Masjid. Serta membantu dalam bentuk tenaga yang di ikuti oleh warga masyarakat sekitar.¹¹

2. Peran Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*

Pembimbing agama adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.¹²

Faktor yang melatarbelakangi adanya peran bimbingan keagamaan pada jama'ah di Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin* yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keIslaman pada masyarakat sekitar, sehingga sadar dan mampu mengaktualisasi tentang ajaran-ajaran agama. Selain itu juga untuk mendongkrak semangat beribadah dan beramal sholih. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak KH. Mas'udi selaku pembimbing keagamaan di Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin*, untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan keagamaan masyarakat yang komplek semacam ini, maka perlu dengan

¹⁰ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1,transkrip.

¹¹ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1,transkrip.

¹² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), 16.

bimbingan yang secara halus, dakwah yang ramah dan kontinyu, sehingga mereka sadar dan mampu mengaktualisasikan ajaran-ajaran agama, beramal sholih dan menanamkan dasar-dasar nilai ke Islaman kepada para jama'ah dan masyarakat.¹³

Dari penjelasan di atas, dalam pemberian bimbingan perlu adanya cara yang baik, seperti berbicara yang halus dan santun, menyampaikan dengan ramah dan diharapkan bisa istiqomah dalam mencari ilmu dan tentunya mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta norma-norma yang berlaku. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, faktor yang melatarbelakangi adanya peran pembimbing agama kepada para jama'ah Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin* antara lain kurangnya pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam pada masyarakat sekitar, masih kurang pengetahuan mengenai perintah dan larangan Allah dan masih banyak masyarakat yang melanggar norma-norma yang berlaku. Dalam memberikan bimbingan keagamaan, peran pembimbing Agama dalam meningkatkan religiusitas jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* memang bukan suatu yang mudah. Pembimbing agama sebagai pengarah para jama'ah yang mayoritas Islam semua, namun masih banyak diantara mereka yang belum mengetahui betul hukum-hukum agama seperti tata cara wudlu, niat dan lain-lain.

Perlu adanya koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk membentuk sebuah kegiatan keagamaan disuatu tempat seperti Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin*, peran dari pemerintahan desa juga dai seorang tokoh agama sangatlah dibutuhkan dalam memberi wadah kepada mereka agar dapat dengan mudah dikendalikan dan diatasi, juga kegiatan semacam ini perlu dikoordinasikan pula dengan para jama'ah. Seperti jama'ah yang mengikuti bimbingan keagamaan tetapi masih belum bisa meninggalkan aktifitas buruknya yaitu mabuk-mabukan dll. Padahal sudah di sampaikan, bahwa mabuk-mabukan, berjudi itu dilarang oleh agama, tetapi yang terpenting mereka mengikuti bimbingan keagamaan secara rutin, dan insyaallah suatu saat akan sadar dengan sendirinya. Dari penjelasan KH. Mas'udi tentang peran koordinasi pemerintahan desa sangatlah berkaitan dengan peran pembimbing agama, untuk membentuk

¹³ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

karakter, perilaku, kebahagiaan, tentram, sejahtera dan beristiqomah dalam beribadah maupun menjalankan kehidupan kesehariannya dan lebih religius.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan masyarakat sekitar atau jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*, pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu setiap satu minggu sekali pada hari senin malam Selasa untuk jama'ah perempuan dan Selasa malam Rabu untuk jama'ah laki-laki. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* tidak hanya diisi oleh KH. Mas'udi saja (pembimbing agama) namun ada beberapa ustad lain yang mengisi bimbingan keagamaan.

Materi yang disampaikan pun salah satu komponen yang sangat penting dalam rangka pembinaan keagamaan para jamaah, karena dalam penyampaian materi harus mengetahui kondisi dan situasi yang terjadi pada masyarakat. Dalam hal ini seorang pembimbing bukan hanya dituntut sebagai penyampai keagamaan tetapi juga berfungsi sebagai dai, motivator religius yang dapat menggerakkan jamaah dalam belajar mengaktualisasikan segala pengetahuan keIslaman dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia yang sesuai dengan mendukung tercapainya tujuan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan pembimbing keagamaan yang bertugas di Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* yaitu membahas tentang materi seputar ibadah dan akhlak. Ibadah dalam usaha pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, maka jamaah perlu mendapatkan pembinaan masalah ibadah baik ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT seperti sholat, Puasa, zakat, membaca Al-Qur'an maupun ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia dalam hubungan ini adalah hubungan dengan manusia yang dapat menghasilkan toleransi hubungan sosial.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa, untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka pembimbing selalu melakukan pembekalan dalam satu minggu sekali dan memberi contoh yang baik dalam menunjang tujuan yang akan dicapai

¹⁴ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

oleh jamaah dan masyarakat pada umumnya. Ibadah dalam agama Islam senantiasa mengajak pelakunya untuk selalu ingat kepada Allah SWT dan menimbulkan rasa tanggung jawab serta dapat merasakan keagungan-Nya, dalam setiap tindakannya dia selalu berhati-hati. Memang sebuah ilmu yang mumpuni dari seorang tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menjawab dari berbagai pertanyaan dari beberapa masyarakat anggota jama'ah.

Sebagaimana contoh yang di uraikan dalam pertanyaan-pertanyaan jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* pada saat KH. Mas'udi memberikan pembimbingan di jamiyyah rutin satu minggu sekali, misal kasus Pak Arifin, tentang mengganti puasa ramadhan tetapi sudah masuk bulan ramadhan lagi, bagaimana penjelasannya, karena masih banyak kasus seperti ini yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. KH. Masudi menjawab terkait pertanyaan jama'ah, Jawab beliau, tetap di sauri, sepanjang tidak melompati tahun yang akan datang dan kalau terpaksa melompati atau belum kesaur puasanya, anak tersebut tetap puasa tetapi kena denda (bayar fidyah).¹⁶

Contoh permasalahan lagi, pertanyaan dari Ibu Aini Mahmudah mengenai ibadah, yaitu kurang pahamnya jama'ah mengenai perempuan yang sedang mengalami haid, apakah wajib mengqadha'apa tidak, karena permasalahan ini pasti sering terjadi pada perempuan, terutama jama'ah perempuan di Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*. KH.Mas'udi menjelaskan terkait permasalahan jama'ah, jawaban beliau cukup memahami. Beliau memberikan jawaban tentang wanita haid wajib qadha shalat, wajib qadho, kalau sudah masuk waktu, belum shalat keburu haid, Pertama adalah wanita yang sudah melewati masuknya waktu shalat. Dia tidak segera shalat di awal waktu, malah datang haid duluan. Maka, ketika haid dia tidak boleh shalat. Tetapi karena sudah masuk waktu shalat dan dia dalam keadaan masih suci, belum haid maka dia sudah mendapatkan kewajiban shalat. Kedua adalah wanita yang suci dari haid di waktu isya' atau waktu ashar. Maka jika sucinya di waktu isya' sampai sebelum shubuh, setelah mandi wajib dia wajib shalat maghrib sebagai qadha' dahulu lalu shalat isya'. Atau jika sucinya di waktu ashar, maka setelah mandi dia wajib

¹⁶ Arifin, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2019, wawancara 4, transkrip.

shalat dzuhur dulu sebagai qadha' lalu shalat ashar. Selain suci di dua waktu tadi, maka tidak wajib shalat qadha'. Ini adalah pendapat mayoritas ulama dari Shahabat, Tabiin, Malikiyyah, Syafi'iyah dan Hanabilah. Ibadah merupakan latihan akhlak yang dapat membentuk kebiasaan, ketabahan, kedisiplinan dan ketaatan yang murni. Jamaah dimotivasi supaya dapat merealisasikan tujuan dengan tetap mengerjakan dengan penuh perhatian dan penghayatan serta yakin terhadap faedah dari ibadahnya.¹⁷

Penjelasan di atas, terkait dengan jawaban dari pertanyaan jama'ah sangatlah jelas, mudah dipahami, selain dari pendapatnya sendiri beliau juga menjelaskan dengan adanya bukti atau referensi dari empat mazhab-mazhab yang dianut. Materi yang kedua membahas tentang akhlak. Akhlak menurut Al-Ghazali, adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan, jika sikap itu dari lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan yang lahir dari perbuatan yang tercela maka sikap tersebut disebut akhlak buruk. Pada materi akhlak ini pembimbing memberikan pengertian serta praktek-praktek mengenai tata krama dan budi pekerti yang luhur.

Dalam mengajarkan akhlak, pembimbing memberi suri tauladan dari seorang tokoh yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dalam setiap harinya, yang dikerjakan antara lain cara berpakaian, cara berbicara, cara berjalan, cara bergaul dengan orang yang lebih tua, muda, teman, atau saudara lainnya. Seperti dalam kehidupan sehari-hari yaitu kencing dalam keadaan berdiri, padahal Islam mengajarkan adab saat buang hajat kecil maupun besar, tetapi dengan seiringnya zaman bahwa kamar mandi sekarang dibuat semodern mungkin, bahkan masjid-masjid besar pun kamar mandinya sangat modern. Jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* bertanya tentang hal tersebut yaitu Bapak Nidzam, bagaimana hukum kencing dengan berdiri. KH.Mas'udi menjawab, para ulama menghukumi kencing dengan cara berdiri sebagai perbuatan yang makruh selama tidak ada uzur

¹⁷ Aini Mahmudah, wawancara oleh penulis, 15 Maret, 2019, wawancara 5, transkrip.

(kendala). Sehingga pelakunya tidak sampai terkena dosa, meski perbuatan itu sebaiknya tetap dihindari. Hukum makruh ini akan hilang tatkala seseorang memiliki uzur, seperti terdapat penyakit atau luka yang menyebabkan dirinya terasa berat (*masyaqqah*) ketika kencing dilakukan dengan duduk.¹⁸

Dari penjelasan di atas bahwa, jawaban beliau sudah jelas, tatacara membuang hajat maupun tatacara berpakaian, berbicara, bergaul dengan orang yang lebih tua dari kita, sudah di jelaskan pada saat zaman Rosul karena itu termasuk akhlak yang baik dan di jalankan dalam kehidupan sehari-hari termasuk penilaian dari kepribadian kita masing-masing. Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama yang dapat melatih keterampilan jamaah dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian jamaah sesuai dengan tuntunan agama Islam terlebih menjadikan jama'ah atau masyarakat menjadi lebih religius. Dengan materi ini para jamaah diharapkan setelah memperoleh bimbingan keagamaan akan bertambah baik perilaku akhlaknya dan agamanya. Yang selanjutnya dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada dan berguna bagi masyarakat bukan mfnjadi beban masyarakat. Di samping itu materi yang disampaikan diharapkan menjadi bekal hidup sehingga setelah mendapatkan pengetahuan tentang agama akan bertambah baik akhlaknya dan bertaqwa, yang kemudian akan meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah SWT. Karena orang yang paling mulia di sisi Allah SWT adalah orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁹ Adapun metode yang digunakan oleh pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan Islam di Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* adalah dengan metode langsung, yaitu pembimbing keagamaan melakukan komunikasi langsung dengan para jamaah.²⁰

¹⁸ Nidzam, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2019, wawancara 6, transkrip.

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta : Rajawali Pres, 2012), 243.

²⁰ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

Metode adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. metodenya adalah sebagai berikut: Metode ceramah merupakan penyampaian langsung materi dari pembimbing kepada para jamaah. Di harapkan dengan metode ini para jamaah mampu lebih memahami tentang ajaran agama Islam dan tentunya di laksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Metode ketauladanan merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada para jamaah agar memudahkan para jamaah dalam menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti sholat berjamaah, membantu orang lain dengan keikhlasan semata-mata hanya karena Allah SWT dan yang lainnya. Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini para jamaah memahami isi dari ajaran Islam melalui pertanyaan-pertanyaan (tanya-jawab) yang mereka sampaikan langsung kepada pembimbing, sehingga pengetahuan apa yang selama ini belum dipahami oleh para jamaah dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode infiltrasi merupakan metode yang prakteknya tidak jauh berbeda dengan metode ketauladanan. Prinsip metode ini adalah bertujuan agar secara tidak terasa para jamaah dapat menerima dan menjalankan nilai ajaran Islam. Hal ini adalah bentuk dakwah Islam yang dilakukan bersama dengan bentuk kegiatan yang lain dimana inti dari jiwa Islam disisipkan dalam kegiatan-kegiatan lain yang bersifat umum. Para jamaah pada umumnya sulit untuk menerima nasehat melalui ceramah agama atau khotbah secara langsung, tapi dalam hal ini dapat dilaksanakan atau diterapkan ke dalam kegiatan seperti bakti sosial pada perayaan hari besar Islam dan do'a lainnya seperti dzikir. Metode dakwah bi al-qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Format dakwah bil qalam itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja serta kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh

dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya diucapkan.²¹

Dalam hal ini Mushola Rahmatil Lil 'Alamin hanya pernah sekali dua kali melakukan demikian akan tetapi belum dapat aktif kembali dalam memberikan bimbingan keagamaan dalam bentuk dakwah bil qalam, karena dengan segala keterbatasannya.²²

Dalam membimbing keagamaan pasti tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang pembimbing agama, seperti halnya yang disampaikan KH Mas'udi bahwa banyak kendala-kendala yang beliau alami ketika saat memberikan pembimbingan kepada masyarakat khususnya jamaah Mushala *Rohmatil Lil 'Alamin*.

KH Mas'udi mengatakan, tentu pembimbingan keagamaan yang saya lakukan pada kegiatan pengajian di Mushola *Rohmatil Lil 'Alamin* tidak selalu berjalan dengan mulus, banyak yang menganggap pembimbingan tersebut tidak ditentukan atau tidak layak untuk diberikan kepada masyarakat khususnya jam Mushola karena dianggap remeh. Tapi niat saya murni ikhlas karena Allah ingin menjadikan masyarakat sekitar lebih megetahui keagamaan.²³

Selain dengan apa yang disampaikan oleh KH Mas'udi, ustadz Yahya juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara dengan peneliti, yaitu: kalau kendala saat pembimbingan keagamaan yang jelas pasti ada, dulu pengajian KH Mas'udi sangat dianggap tidak pantas karena beliau pada awal-awal menyampaikan tentang soal ibadah jamaah menganggap bahwa ibadah soal gampang karena saat sekolah, sudah diajarkan.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, banyak kendala yang dialami KH. Mas'udi seperti ketika awal-awal saat itu, jamaah yang mengikuti sedikit, sebagai pembimbing agama beliau juga dituntut untuk bisa menngubah *mindset* kehidupan masyarakat khususnya jamaah

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 250.

²² Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

²³ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

Mushola *RohmatilLil 'Alamin* dari yang belum mengetahui, memahami ajaran agama Islam akan menjadi faham dan mengetahui ajaran agama serta dari perilaku buruk mejadi baik dan tentunya menjadikan masyarakat khususnya jamaah semakin lebih religius.

Seorang pembimbing agama juga harus memperhatikan metode, teknik dan materi yang disampaikan agar masyarakat jama'ah Mushola *RohmatilLil 'Alamin* mampu menangkap, memahami dan menghayati tentang apa yang disampaikan dari pembimbingan keagamaan saat kegiatan berlangsung.

C. Analisis Data

1. Analisis Kehidupan keagamaan jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*

Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁵ Agama adalah wahyu Tuhan yang merupakan petunjuk bagi manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁶

Agama dalam perspektif sosiologi merupakan sebuah sistem kepercayaan (*believe sytem*). Agama dengan sendirinya menjadi acuan moral bagi tindakan manusia, karena agama adalah gejala yang begitu sering terjadi dimana-mana.²⁷

Agama bukan berasal dari bahasa Arab, sebab dalam bahasa Arab tidak dikenal huruf "Ga". Dalam bahasa Arab, Agama dikenal dengan istilah "*Addin*" artinya kepatuhan, kekuasaan atau kecenderungan. Jika dirangkai dengan Allah, maka jadilah "*Dienullah*". Agama boleh jadi berasal dari gabungan kata "a" dan "gama", "a" artinya tidak, "gama" artinya kacau, jai aama adalah tidak kacau. Agama merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, "*Religion*" yang artinya kepercayaan dan penyembahan. Dari rumusan beberapa definisi yang dapat dikutip dari berbagai kamus, dapat disimpulkan bahwa yang disebut agama adalah kepercayaan dan

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 9.

²⁶ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 214.

²⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 119.

penyembahan kepada Tuhan. Sebuah agama biasanya menyangkut beberapa hal pokok yang menjadi ruang lingkup sasarannya, yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan adanya suatu kekuatan supranatural yang mengatur dan menciptakan alam dan seisinya
- b. Peribadatan merupakan tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atas pengakuannya
- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.²⁸

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perilaku keberagamaan jamaah dan masyarakat lingkungan Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* yang tercermin dalam dari perilaku keagamaan mereka sehari-hari. Karena dalam ajaran agama, khususnya agama Islam, tidak hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek keberagamaan (religiusitas) saja, aspek sosial juga menjadi materi yang sangat di anjurkan. Untuk itu kualitas kehidupan seorang muslim harus seimbang antara hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan dengan manusia dengan sesama makhluk yang lain. Hal inilah yang dikatakan penilaian kualitas kehidupan seseorang.

Desa Karangmalang merupakan desa yang secara letak berada dipedalaman dari kota Kudus ini. Masyarakat desa Karangmalang mayoritas memeluk agama Islam, dan terdapat jamaah wanita yang rajin berangkat kemajlis ta'lim setiap satu minggu sekali dan majlis seaman Al-qur'an setiap hari selasa sore. Namun demikian masih dari sebagian masyarakat tak lagi ada semangat mengaji dan menuntut ilmu oleh kaum Ibu-ibu dan Bapak-bapak khususnya jama'ah Mushola "*Rahmatil Lil Alamin*" karena mudahnya menggunakan akses internet bersosial media dengan handphone. Namun dalam kehidupan sehari-harinya, masih banyak masyarakat yang belum paham tentang ibadah mahdoh maupun ghoiru mahdoh, tatacara bersuci dalam beribadah baik pakaian, anggota badan dari hadas kecil maupun hadas besar. Bahkan lalai menjalankan perintah agama dan gemar melaksanakan apa yang dilarang oleh syari'at agama Islam. Diantaranya masih banyak

²⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 13.

masyarakat yang masih melakukan penghakiman sendiri dalam suatu kasus pencurian, sering terjadi perkelahian antar warga masyarakat, kebiasaan meminum khamar, bermabok-mabokan, perjudian, bahkan perselingkuhan.²⁹

Dengan kondisi semacam itu dibutuhkan sebuah langkah kongkrit dalam pembinaan dan membimbing secara kontinyu yang berusaha untuk meningkatkan religiusitas Jama'ah Mushola "*Rahmatil Lil 'Alamin*", oleh sebab itu peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas jama'ah mushola "*Rohmatil Lil 'Alamin*" sebagai terapi perilaku keagamaan sangat penting bahkan itu bukan tugas ringan yang dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi merupakan tugas yang berat dan memerlukan ketekunan, kebijaksanaan dan tahapan-tahapan.

2. Analisis Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Religiusitas Jama'ah Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia "peran adalah beberapa tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat.³⁰ Menurut Abu Ahmadi peranan adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.³¹

Sedangkan menurut David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.³² Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Keliat yang di kutip oleh Sabi'ah, bahwasanya peran adalah sikap dan prilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.³³ Adapun menurut Soerjono Soekanto dari sebuah

²⁹ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1,transkrip.

³⁰ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 84.

³¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 115.

³² David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Sosiologi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 99.

³³ Sabi'ah, *Konsep Diri* (Sumatra Utara : Fakultas Kedokteran Universitas), 6.

bukunya, “peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.³⁴

Dari beberapa definisi diatas yang dimaksud penulis, peran adalah suatu yang penting kedudukannya dimasyarakat dan didalam kehidupan masyarakat. Peran seseorang merupakan bagian dalam interaksi sosial dan dalam interaksi sosial tersebut munculah perilaku. Perilaku yang diharapkan dapat berguna untuk membimbing atau mengarahkan masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Peran pembimbing agama sangatlah diperlukan dalam pendampingan secara individu maupun kelompok, seperti halnya di Mushola “*Rahmatal Lil ‘Alamin*” peran pembimbing agama tidak hanya mengkoordinir kegiatan jama’ah tetapi harus bisa membentuk perilaku yang lebih religius. Dan peran pembimbing agama sangatlah penting bagi masyarakat sekitar, selain untuk panutan juga sebagai pemimpin agar masyarakat hidup rukun, aman dan tentram.

Dalam kamus bahasa Indonesia, “pembimbing” menurut bahasa berarti “pemimpin” atau “penuntun”. Kata tersebut diambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, kemudian diberi awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu”. Pemimpin, penuntun, merupakan sesuatu yang dipakai untuk membimbing. Kalimat tersebut menjadi arti “seseorang yang memberikan bimbingan atau tuntunan” arti tersebut di sesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang di miliki.³⁵ Kata “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun atau membantu.³⁶

Prayitno yang di kutip oleh Hamdani, mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan

³⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 667.

³⁵ W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), 427.

³⁶ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 3.

individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁷

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.³⁸

Dari berbagai defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkala, yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Adapun secara umum tujuan bimbingan adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan secara khusus sebagai berikut:

- a. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi
- b. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.³⁹

Peran seorang pembimbing agama yaitu melaksanakan koordiansi bimbingan keagamaan, merangsang dan mendidik jama'ah agar memahami dan menghayati pelaksanaan progam bimbingan dan melaksanakan kegiatan bimbingan yang bersifat khusus pada saat tertentu. Tugas pembimbing agama Mushola "*Rahmatal Lil 'Alamin*" tidak hanya melakukan pembimbingan kegiatan saja tetapi beliau juga membuka bimbingan yang sifatnya khusus yaitu secara individu dikediaman beliau jadi permasalahan yang bersifat pribadi bisa dikonsultasikan. Tugas dari pembimbing agama tidaklah semudah apa yang kita pikirkan, bahwa seorang pembimbing agama harus memiliki persyaratan khusus, antara lain kematangan jiwa dan keimanan yang tangguh serta

³⁷ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 79-80.

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study & Karier)* (CV. Offset, 2004), 7.

³⁹ Aunur Rahman Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001), 35.

berkemampuan menjadi *uswatun khasanah* (contoh tauladan) sesuai dengan norma-norma ajaran agama, baik lingkungan pribadi maupun dimasyarakat, seperti yang dijelaskan Ustadz Yahya pada saat wawancara dengan peneliti yaitu tugas pembimbing agama sangatlah berat, seorang pembimbing agama menjadi panutan bagi para jama'ahnya, maka setiap gerak gerik yang dilakukan masyarakat pasti mengerti dan setiap beliau melangkah harus benar-benar bisa jadi panutan.⁴⁰

Dari wawancara peneliti, bahwa tugas seorang pembimbing agama sangatlah berat, dan benar-benar harus memiliki kepribadian yang baik karena seorang pembimbing agama tidak hanya menjadi pemimpin tetapi sebagai panutan bagi masyarakat sekitar, sebagai suri tauladan bagi semua orang.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian religiusitas didefinisikan dalam beberapa istilah yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yaitu 1) Religi (kata benda), kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme), agama. 2) Religius (kata sifat), bersifat religi; bersifat keagamaan; yang bersangkutan-paut dengan religi, 3) Religiusitas, pengabdian terhadap agama; kesalehan.⁴¹

Harun Nasution dalam Jalaludin mengemukakan adanya perbedaan pengertian agama berdasarkan asal kata nya, yaitu *al-Din*, *religi* (*relegare*, *religare*), dan agama. *Al-Din* (*semit*) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak; gam; pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun.⁴²

Agama menurut Nasution dalam Jalaludin mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari

⁴⁰ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), 84.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 12.

manusia sebagai kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan pancaindera, namun mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.⁴³

Sidi Gazalba dalam buku Jalaluddin memberikan deskripsi tentang pengertian agama atau religi, menjelaskan sebagai berikut: *religi* adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakikat dan semuanya itu. *Religi* mencari nilai dan makna dalam sesuatu yang berbeda sama sekali dari segala sesuatu yang dikenal, karena itulah dikatakan bahwa *religi* itu yang berhubungan dengan Sang Pencipta. Manusia mengakui adanya dan bergantung mutlak pada Sang Pencipta. Yang dihayati sebagai tenaga diatas manusia dan diluar kontrolnya, untuk mendapatkan pertolongan dari pada-Nya, manusia dengan cara bersama-sama menjalankan ajaran dan tindakan dalam usahanya itu.⁴⁴

Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* merupakan mushola yang aktif dalam memberikan bimbingan keagamaan bagi jamaah dan masyarakat luas pada umumnya. Bimbingan agama tersebut dapat dideskripsikan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan untuk jamaah dan masyarakat diberikan secara langsung. Bimbingan keagamaan secara langsung dilakukan setiap 1 minggu sekali. Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadz Yahya selaku petugas bimbingan keagamaan mengungkapkan bahwa, sistem bimbingan keagamaan dilakukan dengan cara metode ceramah dan metode tanya jawab, yakni para jama'ah mendengarkan dan menyimak apa yang dijelaskan oleh pembimbingan keagamaan. Dengan cara ceramah dikatakan lebih efektif karena dengan ceramah dan tanya jawab bisa mendengarkan semua materi apabila petugas bimbingan keagamaan berbicara.⁴⁵

Dari penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran bimbingan keagamaan untuk jamaah ini, sangatlah dirasakan manfaatnya oleh jamaah dan juga masyarakat umum yang mengikuti bimbingan tersebut. Seperti yang di ungkapkan

⁴³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 12.

⁴⁴ Jalaluddi, *Psikologi Agama*, 41-42.

⁴⁵ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

oleh ustadz Yahya, peran merupakan proses dinamis status (kedudukan). Sebelum jamaah dan masyarakat umum mengikuti bimbingan tersebut mereka mengaku tidak mengerti banyak tentang ajaran-ajaran agama Islam yang mendalam yang seharusnya dilakukan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi setelah mengikuti bimbingan keagamaan di Mushola *Rahmatil Lil 'Alamin* pengetahuan tentang keagamaan jadi lebih baik lagi, dalam urusan pekerjaan para pegawai pun mulai bisa bekerja lebih baik lagi dan dalam menjalankan aktifitas ibadah sehari-hari sebagai manusia menjadi tenang dikarenakan mengetahui tentang ajaran agama yang seharusnya dilakukan.⁴⁶

Seperti yang dialami oleh Arifin, ia mengaku bahwa setelah mengikuti bimbingan keagamaan yang ia ikuti, dia bisa berfikir lebih positif lagi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama makhluk Tuhan lainnya bahkan dapat tanya jawab dengan kyai tentang fikih, tentang sholat qodo' untuk orang tua yang telah meninggal dunia.⁴⁷

Bimbingan keagamaan harus dilakukan oleh pembimbing yang mengetahui dan menguasai pengetahuan agama yang luas, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut KH. Mas'udi, seseorang berhak menjadi pembimbing dalam bimbingan agama harus memenuhi kemampuan sebagai berikut:⁴⁸

- a. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at Islam
- b. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
- c. Kemampuan profesional yaitu mempunyai kemampuan keahlian atau profesional di bidang keagamaan. Yaitu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam.
- d. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:

⁴⁶ Yahya, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 2, transkrip.

⁴⁷ Arifin, wawancara oleh penulis, 16 Maret, 2019, wawancara 4,transkrip.

⁴⁸ Mas'udi, wawancara oleh penulis, 11 Maret, 2019, wawancara 1,transkrip.

- 1) Siddiq (mencintai dan membenarkan yang benar), yaitu cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang benar.
- 2) Amanah (bisa dipercaya), yaitu dapat menjaga rahasia.
- 3) Tabligh (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu menyampaikan keilmuannya, jika diminta nasehat, diberikan dengan sesuai dengan apa yang dimiliki.
- 4) Fathonah (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu kecerdasan memadai, termasuk sifat inovatif, kreatif, cepat tanggap dan lain-lain.
- 5) Mukhlis (ikhlas menjalani tugas), yaitu ikhlas dengan tugasnya karenanya mencari ridho Allah SWT semata.
- 6) Sabar, yaitu ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.
- 7) Tawadlu' (rendah diri), yaitu punya rasa rendah diri, tidak sombong tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
- 8) Sholeh (mencintai, melakukan, membina menyokong kebaikan), dengan sifat sholeh, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pembimbing.
- 9) Adil, yaitu mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
- 10) Ketaqwaan kepada Allah SWT
 Taqwa kepada Allah SWT merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing keagamaan, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik. Dengan adanya sifat taqwa kepada Allah SWT, maka akan menghindari segala perbuatan yang tidak baik.